

**PERANAN MAJELIS TAKLIM BANAWA DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN BACA TULIS AL-QUR'AN IBU-IBU
PERUMAHAN BANAWA KELURAHAN BINTURU
KECAMATAN WARA SELATAN
KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**Hasmirah
NIM 11.16.10.0012**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

**PERANAN MAJELIS TAKLIM BANAWA DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN BACA TULIS AL-QUR'AN IBU-IBU
PERUMAHAN BANAWA KELURAHAN BINTURU
KECAMATAN WARA SELATAN
KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**Hasmirah
NIM 11.16.10.0012**

Dibimbing oleh:

1. Dr. Masmuddin., M.Ag
2. Amrul Aysar Ahsan., S.Pd.I., M.Si

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasmirah
NIM : 11.16.10.0012
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, November 2015
Yang memuat pernyataan

Hasmirah
NIM 11.16.10.0012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : Peranan Majelis Taklim Banawa Dalam Meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis Al-Qur'an Ibu-ibu Perumahan Banawa Kelurahan Binturu Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo

Yang ditulis oleh :

Nama : Hasmirah
NIM : 11.16.10.0012
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada *ujian seminar hasil*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 11 November 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Psi.
NIP. 19810521 200801 1 006

—

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa diharapkan guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah berhasil membawa manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang terang benderang seperti saat ini.

Skripsi ini berjudul “Peranan Majelis Taklim Banawa dalam Meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis al-Qur’an Ibu-ibu Perumahan Banawa Kelurahan Binturu Kec. Wara Selatan Kota Palopo. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan akan tetapi, berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan serta partisipasi dari beberapa pihak, maka kesulitan tersebut bisa teratasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol., M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I (Dr. Rustan S., M.Hum), Wakil Rektor II (Dr. Ahamad Syarief Iskandar., MM), dan Wakil Rektor III (Dr. Hasbi., M.Ag). Yang telah

membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Drs. Efendi P., M.Sos.I., Wakil Dekan I (Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.), Wakil Dekan II (Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I), dan Wakil Dekan II (Dr. H. Haris Kulle, Lc. M.Ag.), Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Wahyuni Husain., S.Sos., M.I.Kom., beserta dosen-dosen yang telah banyak membantu dan memberikan sumbangsi berbagai disiplin ilmu khususnya dibidang Bimbingan Konseling Islam sebagai program studi yang penulis ambil.
3. Dr. Masmuddin, M.Ag., pembimbing I dan Amrul Aysar Ahsan., S.Pd.I., M.Si., pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam membuat skripsi ini.
4. Dr. Masmuddin, M.Ag., selaku kepala Perpustakaan IAIN Palopo serta seluruh jajarannya atas jasa dan jerih payahnya dalam mengatur, menyiapkan sarana dan prasarana belajar sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan baik.
5. Drs, Syahrudin, S.Ag., M.A., selaku penguji I dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A., selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji peneliti serta banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan saran guna dalam penyelesain studi ini.
6. Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda H. Jufri dan Ibunda Hj. Bahrah yang telah memelihara dan mendidik penulis dengan cinta, kasih sayang, kepada suami tercinta Drs. Arifuddin Daud (Almarhum) dan kepada kakak penulis Hj. Munirah yang telah memberikan motivasi dalam menyusun skripsi ini serta Anakku tersayang Arfan Arifuddin yang selalu menjadi penyemangat

hidupku sehingga penulis terdorong untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada keluarga besar penulis yang banyak mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar Majelis Taklim Banawa yang ada di Binturu sekaligus yang menjadi objek penelitian ini yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan Rahmawati Djabir yang telah banyak membantu dan kepada adik Wahida Abu mahasiswi IAIN palopo Prodi PAI yang telah meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seangkatan Bimbingan Konseling Islam (BKI) tahun 2011, Fahmi, Ardiansyah , Ria Irawan, Jumriah, Esse Lukman, Susanto dan Mahmuddin serta teman-teman yang tidak sempat disebut namanya yang telah memberikan dorongan kepada penulis dalam melakukan penelitian.

Semoga Allah swt memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan pahala yang berlipat ganda, amin.

Wa bi allahi at-taufiq wal hidayah, bi allahi fi sabilil haq

Fastabiqul khairat.

Palopo, November 2015
Penulis

Hasmirah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PENGUJI	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10.....
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Peranan Majelis Taklim	12
C. Meningkatkan pengetahuan Baca Tulis al-Qur'an	24
D. Pentingnya Memahami Baca Tulis al-Qur'an dalam Islam.....	35
E. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39.....
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
E. Sumber Data	43
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	48.....
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48

B. Peranan Majelis Taklim Banawa dalam Meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis al-Qur'an Ibu-ibu Perumahan Banawa Kelurahan Binturu.....	52
C. Kendala Majelis Taklim Banawa dalam Meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis al-Qur'an Ibu-ibu Perumahan Banawa Kelurahan Binturu	54
D. Upaya Majelis Taklim Banawa dalam Meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis al-Qur'an Ibu-ibu Perumahan Banawa Kelurahan Binturu.....	57
BAB V PENUTUP	61.....
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

A B S T R A K

Hasmirah, 2015, Peranan Majelis Taklim Banawa Dalam Meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis Al-Qur'an Ibu-ibu Perumahan Banawa Kelurahan Binturu Kec. Wara Selatan Kota Palopo. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Masmuddin, M.Ag, pembimbing (II) Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Psi.

Kata Kunci : peranan majelis taklim, meningkatkan pengetahuan baca tulis al-Qur'an

Permasalahan pokok penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana Peranan Majelis Taklim Banawa dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Quran Ibu-Ibu Perumahan Banawa Kelurahan Binturu. 2 Apa Kendala Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis Al-Quran Ibu-Ibu di Perumahan Banawa Kelurahan Binturu. 3. Bagaimana Upaya Majelis Taklim Banawa dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Ibu-Ibu di Perumahan Banawa Kelurahan Binturu.

Penelitian ini bertujuan: a. Untuk mengetahui Bagaimana Peranan Majelis Taklim untuk Meningkatkan Baca Tulis AL-Quran pada Ibu-Ibu di Perumahan Banawa Kelurahan Binturu.b. Untuk mengetahui Kendala Majelis Taklim dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran pada Ibu-Ibu di Perumahan Banawa Kelurahan Binturu. c .Untuk mengetahui Bagaimana Upaya Majelis Taklim untuk meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Ibu-Ibu di Perumahan Banawa Kelurahan Binturu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *kualitatif* yang bersifat *deskriptif* yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan, *Komunikasi, sosiologis* dan *psikologis*. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik, antara lain: *observasi, interview* dan *dokumentasi*. Sumber informasinya adalah Ibu-ibu majelis taklim banawa,. Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*

Hasil penelitian ditemukan bahwa : 1). Peranan Majelis Taklim Banawa dalam meningkatkan pengetahuan baca tulis al-Qur'an mempunyai peranan yang sangat baik, karena dengan adanya majelis taklim sebagai sarana bagi Ibu-ibu di Banawa untuk memperdalam ilmu pada umumnya, khususnya

ilmu baca tulis al-Qur'an. 2). Kendala yang dihadapi Majelis Taklim Banawa dalam Meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis Al-Quran yaitu kurangnya kesadaran pada diri Ibu-ibu , kurangnya ilmu yang dikaji, tidak adanya dorongan atau motivasi dan adanya kesibukan yang dialami oleh Ibu-ibu khususnya dalam mengurus rumah tangga. 3). Upaya Majelis Taklim Banawa dalam meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis al-Qur'an pada Ibu-Ibu di Perumahan Banawa yaitu Menambahkan jam mengaji, Memberikan Motivasi, Selalu hadir tepat waktu serta Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah swt dalam bentuk yang sebaik-baiknya, bahkan merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, oleh karena itu dibekali akal pikiran. manusia yang merasa dirinya memiliki akal, tentunya berusaha untuk melihat hakikat dirinya serta asal kejadiannya, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan keyakinan dan melahirkan dorongan untuk mengabdikan diri sepenuhnya hanya untuk menyembah sang *Kholiq*, yaitu Allah swt. Sebagai makhluk hidup, manusia tumbuh dan secara evolusi baik selama kandungan maupun setelah lahir hingga menjadi dewasa dan mencapai usia lanjut. Dengan demikian manusia dalam proses kejadiannya termasuk makhluk tanpa daya dan eksploratif. Maksudnya manusia tidak mungkin dapat bertumbuh dan berkembang sendiri (tanpa daya) hingga memerlukan bantuan. Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai *way of life* (pedoman hidup), Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majelis ta'lim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam. Berkaitan dengan Q.S Ali- Imran/3:104

وَمَا يَنْبَغِي لِلْعَالَمِينَ أَنْ يَكُونَ لَهُمْ
 حَقٌّ عَلَى الْعَالَمِينَ أَنْ يَكُونَ لَهُمْ
 حَقٌّ عَلَى الْعَالَمِينَ أَنْ يَكُونَ لَهُمْ

: Terjemahnya

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung.¹

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa ada tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang muslim kepada muslim lainnya yakni mengajak kepada yang ma'ruf (segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah swt, dan mencegah kepada yang munkar (segala perbuatan yang menjauhkan diri kepada Allah swt). Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt. antara manusia sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt.²

Majelis ta'lim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan

¹Depertemen Agama RI "Al-Qur'an Dan Terjemahnya", (Cet. X; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 50

²Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Cet. II : Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990), h.5

yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin maju.

Perkembangan majelis ta'lim pertama-tama bersumber dari swakarsa dan swapercaya masyarakat berkat motivasi agamanya kemudian berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan zaman. Majelis ta'lim juga telah banyak memberikan pengetahuan di berbagai lapangan kehidupan seperti:

1. Lapangan hidup keagamaan: agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.
2. Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur di bawah ridha dan ampunan Allah swt.
3. Lapangan hidup ilmu pengetahuan; agar berkembang menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.
4. Lapangan hidup berkeluarga; agar berkembang menjadi keluarga yang sakinah.³

Majelis ta'lim merupakan salah satu wahana atau sarana dalam rangka transfer nilai-nilai agama. Oleh karena itu, sebagai salah satu wahana, semua kegiatan majelis ta'lim hendaknya merupakan proses pendidikan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai agama tersebut. Artinya, jamaah majelis ta'lim diharapkan mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Secara strategis majelis ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan

³Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 9.

mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan Washatan* yang meneladani kelompok umat lain.

Jadi peranan secara fungsional majelis ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, *duniawiah* dan *ukhrawiah* secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu Iman dan Takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita.⁴

Pada umumnya pendidikan adalah tugas dan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan secara sadar baik dari pihak pendidik maupun pihak terdidik. Kesadaran dalam melaksanakan pendidikan adalah dimaksudkan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berfikir yang dapat diusahakan melalui beberapa proses pendidikan, yaitu proses pendidikan formal, informal dan nonformal.

Pendidikan agama merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut beragama dalam masyarakat sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Gambaran manusia yang diharapkan

4H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, (Cet. I: Jakarta: Bumi Aksara, 1995),h.120

melalui proses pendidikan adalah seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT, bertakwa, berakhlak mulia serta menguasai ilmu untuk dunia dan akhirat serta memikul tanggung jawab dan amanat yang dibebankan kepadanya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Keberhasilan seseorang dalam menyiarkan ajaran Islam sangat tergantung kepada metode (*manhaj*) yang digunakan sebagai media dakwah. Media dakwah dapat berupa pendidikan formal, non formal, informal maupun forum-forum incidental seperti tabligh akbar, ceramah-ceramah agama khususnya yang berkaitan dengan sosio-kultural masyarakat. Oleh sebab itu, lembaga non formal seperti majelis ta'lim diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa sarana pemberdayaan masyarakat untuk menanamkan dan meningkatkan pengetahuan agama yang nantinya dapat membentuk sikap keagamaan pada pribadi mereka.

Menurut pengamatan penulis, majelis ta'lim yang ada di perumahan banawa kelurahan binturu kec. wara selatan kota Palopo merupakan salah satu lembaga non formal yang dalam rangka meningkatkan pendidikan agama Islam khususnya bagi kaum ibu-ibu. Semenjak didirikanya hingga kini telah banyak memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar bahkan lebih luas lagi. Sesuai dengan latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Peranan Majelis Ta’lim Banawa Dalam Meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis Al-Qur’an Ibu-Ibu Perumahan Banawa Kelurahan Binturu Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo*”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dirumuskan penulis antara lain :

1. Bagaimana peranan majelis taklim banawa dalam meningkatkan baca tulis al-Quran ibu-ibu perumahan Banawa kelurahan Binturu kecamatan wara selatan kota Palopo.
2. Apa kendala majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan baca tulis al-Quran ibu-ibu di perumahan Banawa kelurahan Binturu kecamatan wara selatan kota Palopo.
3. Bagaimana upaya majelis taklim banawa dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an pada ibu-ibu di perumahan Banawa kelurahan Binturu kecamatan wara selatan kota Palopo.

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini. Judul penelitian ini adalah **Peranan Majelis Ta'lim Banawa Dalam Meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis Al-Qur'an Ibu-Ibu Perumahan Banawa Kelurahan Binturu Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo**, dengan pengertian antara lain:

- 1.** Peran adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu tertentu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu.
- 2.** Majelis taklim adalah suatu wadah berkumpulnya orang muslim guna menuntut ilmu agama Islam, yang disertakan kegiatan yang dapat menggali potensi dan mengembangkan bakat serta menambah pengetahuan dan wawasan para jamaahnya.
- 3.** Meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis Al-Qur'an adalah usaha secara sungguh- sungguh yang dilakukan untuk menjadikan seseorang lebih berkualitas. Selain itu kemampuan tersebut dapat dipraktekkan secara langsung dengan membaca dan menulis Al-Qur'an secara perlahan dan jelas.

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian rumusan masalah. Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan majelis taklim untuk meningkatkan baca tulis al-Quran pada ibu-ibu di perumahan Banawa kelurahan Binturu kecamatan wara selatan kota Palopo
2. Untuk mengetahui kendala majelis taklim dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an pada ibu-ibu di perumahan Banawa kelurahan Binturu kecamatan wara selatan kota Palopo

3. Untuk mengetahui bagaimana upaya majelis taklim untuk meningkatkan baca tulis al-Qur'an pada ibu-ibu di perumahan

Banawa kelurahan Binturu kecamatan wara selatan kota Palopo.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Diharapkan nantinya dapat menambah referensi ilmiah mengenai peningkatan baca tulis Al-Qur'an pada Ibu-ibu di perumahan Banawa kelurahan Binturu Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan/ informasi bagi masyarakat yang mengenai manfaat yang dapat diperoleh ketika aktif dalam kegiatan majelis taklim.

3. Manfaat Institusi

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi Instansi pemerintah maupun Instansi lain dalam menentukan arah kebijakan dan perbaikan ilmu agama di masa yang akan datang.

F. Garis-garis Besar isi Skripsi

Bagian awal skripsi terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman pernyataan keaslian, prakata, dan daftar isi. Bagian inti dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Pembahasan dalam bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, dan garis-garis besar isi skripsi.

BAB II: Tinjauan Kepustakaan. Pembahasan dalam bab ini meliputi: penelitian terdahulu yang relevan, peranan majelis taklim, meningkatkan pengetahuan baca tulis al-Qur'an, pentingnya memahami baca tulis al-Qur'an dalam Islam dan kerangka pikir.

BAB III: Metode Penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi: pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan Pembahasan. Pembahasan pada bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, peranan mejelis taklim Banawa dalam meningkatkan pengetahuan baca tulis al-Qur'an Ibu-ibu perumahan Banawa kelurahan Binturu kecamatan Wara Selatan Kota Palopo, kendala majelis taklim Banawa dalam meningkatkan pengetahuan baca tulis al-Qur'an Ibu-ibu perumahan Banawa kelurahan Binturu kecamatan Wara Selatan Kota Palopo, dan upaya majelis taklim Banawa dalam meningkatkan pengetahuan baca tulis al-Qur'an Ibu-ibu perumahan Banawa kelurahan Binturu kecamatan Wara Selatan Kota Palopo.

BAB V: Penutup. Pembahasan bab ini meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Skripsi ini berjudul “Peranan Majelis Taklim Banawa Dalam Meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis Al-Qur’an Ibu-Ibu Perumahan Banawa Kelurahan Binturu Kec. Wara Selatan Kota Palopo.

Sepanjang penelusuran penulis, penulis belum menemukan penelitian yang membahas dan fokus meneliti mengenai apa yang penulis akan teliti dalam penelitian ini. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah ada penelitian sebelumnya, apalagi pada objek yang sama, sehingga penelitian dalam skripsi ini layak untuk diteliti.

Dalam penelusuran di perpustakaan IAIN Palopo, penulis menemukan beberapa skripsi yang telah mengangkat judul tentang “Peranan Majelis Taklim Nuruttauhid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Bilante Kec. Larompong Kab. Luwu”. Dalam penelitian Humerah Amra Akrib, membahas dan menyimpulkan bahwa “Peranan Majelis Taklim Nuruttauhid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Berperan Dapat Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Di Desa Bilante Kec. Larompong Kab. Luwu. Dalam skripsi tersebut, faktor pendukung Majelis

Taklim Nuruttauhid Desa Bilante Kec. Larompong Kab. Luwu, sebagai pendidikan non formal dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah adalah masyarakat yang 100% pemeluk agama Islam. Sedangkan faktor penghambat Majelis Taklim di Desa Bilante tersebut dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah adalah belum adanya sumber pendanaan dan masih ada anggota masyarakat yang tidak mau aktif Majelis Taklim.¹

Dalam penelitian Akhmad Nurdin yang berjudul “ Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat Di Desa Awo’ Gading Kec. Lamasi Kab. Luwu ” menyimpulkan bahwa peranan Majelis Taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat di Desa Awo’ Gading mempunyai peranan yang sangat baik, dan berperan karena sebagai sarana atau wadah perkumpulan pembinaan umat Islam dalam mengembangkan bakat serta menambah wawasan jama’ah Majelis Taklim Desa Awo’, adapun usaha yang dilakukan adalah memberikan fasilitas yang dibutuhkan dan adapun faktor yang menjadi pendukung dan pendorong adalah

¹Humerah Amra Akrab “*Studi Tentang Peranan Majelis Taklim Nuruttauhid Dalam Masyarakat Ukhuwah Islamiyah di Desa Bilante kec. Larompong kab. Luwu* ” dalam Skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2008).

tenaga pembina di bidang keagamaan yang dimiliki Majelis Taklim Desa Awo' Gading.²

Skripsi yang telah dikemukakan di atas berbeda fokusnya dengan permasalahannya yang penulis akan teliti. Melalui penelitian skripsi ini, fokus penelitian ini adalah menelaah mengenai Peranan Majelis Ta'lim Banawa Dalam Meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis Al-Qur'an Ibu-Ibu Perumahan Banawa Kelurahan Binturu Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo.

B. Peranan Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis Taklim menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu "Majelis" dan "Taklim", yang keduanya berasal dari bahasa Arab. Kata Majelis Taklim adalah bentuk isim makna dari akar kata "" Yang berarti "tempat duduk, tempat sidang atau dewan".³

Tuti Alawiyah As dalam bukunya "Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim", mengatakan bahwa salah satu arti dari Majelis adalah

²Akhmad Nurdin *"Peranan Majelis Taklim dalam meningkatkan pengetahuan Agama Masyarakat Desa Awo' Gading kec. Lamasi Kab. Luwu "* dalam Skripsi, (Palopo: IAIN Palopo, 2014)

³Ahmad Waeson Munawir, *Kamus Al-Munawwir*, (Cet.14: Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), h. 202

“pertemuan atau perkumpulan orang banyak” sedangkan Taklim berarti “pengajaran atau pengajian agama Islam”.⁴

Kini apabila kedua istilah tersebut disatukan maka yang akan muncul kemudian gambaran sebuah suasana dimana para muslimin berkumpul untuk melakukan kegiatan yang tidak hanya terikat pada makna pengajian belaka melainkan kegiatan yang dapat menggali potensi dan bakat serta menambah pengetahuan dan wawasan para jama'ahnya.

Musyawarah Majelis Ta'lim se DKI Jakarta yang berlangsung tanggal 9-10 Juli 1980 memberikan batasan (*ta'rif*) majelis taklim.

“Yaitu lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt. Antara manusia sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya; dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.”⁵

Dari beberapa definisi tersebut maka majelis ta'lim dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Majelis Taklim adalah tempat berlangsungnya kegiatan pengajian atau pengajaran agama Islam. Waktunya berkala tetapi teratur tidak tiap hari atau tidak seperti sekolah.

⁴Tuti Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: MIZAN, 1997), h.5

⁵Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Cet. II, Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990), h. 5

2. Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang pengikutnya disebut jama'ah bukan pelajar atau murid. Hal ini didasarkan karena kehadiran di majelis ta'lim tidak merupakan suatu kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid di sekolah.

Sedangkan pengertian majelis taklim menurut penulis dalam skripsi ini adalah suatu wadah berkumpulnya orang muslim guna menuntut ilmu agama Islam, yang disertakan kegiatan yang dapat menggali potensi dan mengembangkan bakat serta menambah pengetahuan dan wawasan para jamaahnya.

2. Pengertian Peranan

Peran mempunyai kaitan yang sangat erat dengan status (kedudukan), walaupun terlihat berbeda tetapi keduanya sangat mempunyai hubungan erat, sebab seseorang dapat dikatakan berperan manakala seseorang tersebut mempunyai kedudukan atau status.

Peran atau sering juga disebut *role*, peran adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu tertentu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu. Menurut David Berry harapan merupakan hubungan dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peran itu ditentukan oleh norma dalam masyarakat, berarti seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaan dan tingkah laku.⁶

6N. Grass W.S Massa dan AW.MC.E achen. "*Explorations Role Analysis*" dalam David Berry Pokok-pokok Pikiran dan Sosiologi, (Cet III : Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995).h.99-100

Peranan berasal dari kata peran yang mempunyai arti seperangkat tingkat yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sumber lain mengartikan kata peran sebagai karakter yang dimainkan oleh objek.⁷

Setelah mendapat akhiran “an” kata peran memiliki arti yang berbeda diantaranya sebagai berikut:

- a. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.
- b. Peranan adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh individu atau suatu lembaga.
- c. Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.⁸

Dari pengertian-pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan baik oleh pribadi maupun institusi. Kewajiban yang dilaksanakan dimaksudkan untuk mencapai maksud dan tujuan. Sama dengan peran individu, peran suatu lembaga juga didasarkan pada statusnya, Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan non formal dalam artian tidak terikatnya pada lembaga formal yang ada dengan segala nilai-nilai dan norma yang dipikulnya, dengan status seperti itu maka Majelis Taklim menjadi sandaran bagi sebagian kelompok masyarakat, ditambah lagi dengan status education yang melekat padanya, dengan status tersebut secara otomatis seperangkat harapan tertuju pada lembaga itu, dalam hal ini adalah Majelis Taklim. Majelis Taklim diharapkan dapat menjadi lembaga yang berpengaruh dan berperan menambah wawasan, pengetahuan, serta memperbaiki

⁷WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 33.

⁸Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publiser), h. 641

akhlak atau moral masyarakat dengan materi-materi yang bersumber dari ajaran Islam

3. Fungsi Majelis Taklim

Mengenai hal yang menjadi tujuan majelis taklim, mungkin rumusnya bermacam-macam. Tuti Alawiyah merumuskan bahwa tujuan majelis taklim dari segi fungsi, yaitu:

1. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
2. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah silaturahmi.
3. Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.⁹

Secara sederhana tujuan majelis taklim dari apa yang diungkapkan di atas adalah tempat berkumpulnya manusia yang didalamnya membahas pengetahuan agama serta terwujudnya ikatan silaturahmi guna meningkatkan kesadaran jamaah atau masyarakat sekitar tentang pentingnya peranan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan di dalam Ensiklopedia Islam, diungkapkan bahwa tujuan majelis taklim adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat khususnya bagi jamaah.
- b. Meningkatkan amal ibadah masyarakat.
- c. Mempererat silaturahmi antar jamaah.
- d. Membina kader di kalangan umat Islam.¹⁰

⁹Tuti Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: MIZAN, 1997), h. 78

¹⁰Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, (ed), *"Majelis, Ensiklopedia Islam"*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Haefe, 1994), h.122

4. Peranan Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam. Walaupun tidak disebut majelia taklim, namun pengajian Nabi Muhammad saw. Yang berlangsung secara sembunyi di rumah sahabat Arqam bin Abil Arqam r.a. di zaman makkah, dapat dianggap sebagai majelis taklim menurut pengertian sekarang. Setelah adanya perintah Allah swt. Untuk menyiarkan Islam secara terang-terangan, pengajian seperti itu segera berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan secara terbuka.

Majelis taklim adalah lembaga Islam non formal. Dengan demikian majelis taklim bukan lembaga pendidikan Islam formal seperti madrasah atau perguruan tinggi. Majelis taklim bukanlah merupakan wadah organisasi masyarakat yang berbasis politik. Namun, majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan majelis taklim sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam.
- d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.¹¹

Secara strategi majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan

¹¹Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, (ed), "*Majelis, Ensiklopedia Islam*", (Jakarta: Ichtiar Baru Van Haefe, 1994),h. 120

umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan Washatan* yang meneladani kelompok umat lain. Untuk tujuan itu, maka pemimpinnya harus berperan sebagai petunjuk jalan ke arah kecerahan sikap hidup Islami yang membawa kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran fungsional selaku khalifah di buminya sendiri. Dalam kaitannya dengan hal ini, M. Arifin mengatakan bahwa peranan secara fungsional majelis ta'lim adalah mengkokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawi dan ukhrawiah secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi sesuai dengan pembangunan nasional kita.¹²

5. Unsur-unsur dalam Majelis Taklim

a. Da'i

Da'i adalah seorang muslim yang memiliki syarat-syarat dan kemampuan tertentu yang dapat melaksanakan pengajian agama dengan baik.¹³ Sebagai unsur pokok, keberadaan da'i sangatlah penting, sebab proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya seorang da'i dalam majelis taklim. Menjadi seorang da'i tidaklah semudah menjadi seorang guru atau pengajar yang lain, sebab keberadaan

¹²H.M.Arifin *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, Cet. I : Jakarta: Bumi Aksara, 1995)h. 120

¹³Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Cet; 11 :Bandung:CV. Diponegoro,1973).h.36

seorang da'i sangat identik dengan agama sehingga nilai-nilai ajaran yang ada harus senantiasa melekat padanya. Seorang da'i tidak bisa hanya memberikan ceramah-ceramah dan panduan belaka, tetapi seorang da'i harus terlebih dahulu mengamalkan atau melakukan apa yang menjadi materi dalam pengajarannya. Sebab da'i juga merupakan orang yang mengajak kepada orang lain secara langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik menurut al-Qur'an dan al-Sunnah.¹⁴

b. Jama'ah atau Objek Dakwah

Secara tidak langsung jama'ah sebagai objek dakwah adalah yang paling utama diselenggarakannya suatu pengajian dalam majelis taklim, sebab materi-materi keagamaan yang diajarkan, semata-mata bertujuan agar mampu meresap atau difahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari pada jama'ah, hingga individu yang ada sebagai jama'ah di harapkan mampu menjadi individu yang berakhlak atau bermoral serta beretika Islami sesuai dengan al-Qur'an dan al-Sunnah.

c. Materi Pengajian

Yang dimaksud sebagai materi pengajian adalah ajaran Islam itu sendiri, yaitu semua ajaran yang datang dari Allah yang dibaca oleh Rasulullah untuk di sampaikan kepada seluruh umat manusia yang berada dimuka bumi.¹⁵

¹⁴Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip metodologi Dakwah*, (Surabaya:Al-Ikhlas,1994).h.57

¹⁵Anwar Masy'ari, *Studi tentang ilmu Dakwah*,(Surabaya:Bina Ilmu.1995) h. 19

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal yang identik dengan Islam, tentunya mengajarkan mater-materi yang memang bersumber dari ajaran Islam sebagai materi pokok, meskipun dalam perkembangannya banyak pengetahuan lain yang diajarkan yang berkaitan dengan aktivitas ibu rumah tangga dan sosial kemasyarakatan.

d. Media Pengajian

Agama sebagai alat objektif yang menjadi saluran untuk menggabungkan ide dengan suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah atau pengajian.¹⁶ Selain agama media tersebut bisa juga berbentuk dalam barang, orang, tempat, atau kondisi tertentu dan sebagainya, sebab media bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajian yang telah ditentukan.

e. metode pengajian

Yang dimaksud dengan metode pengajian adalah cara yang telah diatur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud atau suatu ikhtiar atau upaya untuk menemukan cara atau jalan yang harus ditempuh.¹⁷ Dalam hal ini metode yang diterapkan oleh majelis taklim tidak sama dengan metode yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan formal.

6. Materi dan Metode Yang Dikaji Majelis Taklim

¹⁶Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Cet; 11 :Bandung:CV. Diponegoro,1973). h.47

¹⁷Saifudin Zuhri, *Unsur Politik dalam Dakwah*, (Bandung : Al-Maarif, 1982), h.170

a. Materi

Materi atau bahan ialah apa yang hendak diajarkan dalam majelis taklim. Dengan sendirinya materi itu adalah ajaran Islam dengan segala keluasannya. Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi segala aspek kehidupan, maka pengajaran Islam berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan untuk menyiapkan hidup yang sejahtera di akhirat nanti. Dengan demikian materi pelajaran agama Islam luas sekali meliputi segala aspek kehidupan.

Dewasa ini, sekedar untuk memudahkan sering dilakukan pembagian antara ilmu agama arti khusus dan ilmu umum yang dipandang dari segi agama dengan demikian, maka secara garis besarnya, ada dua kelompok pelajaran dalam majelis taklim, yakni kelompok pengetahuan agama dan kelompok pengetahuan umum.

a. Kelompok pengetahuan agama

Bidang pengajaran yang termasuk kelompok ini antara lain adalah Tauhid, Fiqh, Tafsir, Hadits, Akhlaq, Tarikh, dan Bahasa Arab.

b. Kelompok pengetahuan umum

Banyaknya pengetahuan umum, maka tema-tema atau maudlu' yang disampaikan hendaknya hal-hal yang langsung ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Kesemuanya itu dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut hendaklah jangan dilupakan dalil-dalil

agama baik berupa ayat-ayat al-Qur'an atau hadits-hadits atau contoh-contoh dari kehidupan Rasulullah saw.¹⁸

Menurut Tuti Alawiyah bahwa kategori pengajian itu diklasifikasikan menjadi 5 bagian:

- a) Majelis taklim tidak mengajarkan secara rutin tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat, membaca surat yasin
- b) Membaca shalawat Nabi dan sebulan sekali pengurus majelis taklim mengundang seorang guru untuk berceramah itulah merupakan isi taklim.
- c) Majelis taklim mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama seperti belajar mengaji al-Qur'an atau penerangan fiqh.
- d) Majelis taklim mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqh, tauhid atau akhlak yang diajarkan dalam-dalam pidato-pidato mubaliq yang kadang-kadang dilengkapi tanya jawab.
- e) Majelis taklim seperti butir ke-3 dengan menggunakan kitab sebagai pegangan, ditambah dengan pidato atau ceramah.
- f) Majelis ta'lim dengan pidato-pidato dan dengan pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis. Materi pelajaran disesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran Islam.¹⁹

Penambahan dan pengembangan materi dapat saja terjadi di majelis taklim, melihat semakin majunya zaman dan semakin kompleks permasalahan yang perlu penanganan yang tepat. Wujud program yang tepat dan aktual sesuai dengan kebutuhan jama'ah itu sendiri merupakan suatu langkah yang baik agar

¹⁸Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Cet. II, Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990). h. 5

¹⁹Tuti Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: MIZAN, 1997). h. 79

majelis taklim tidak terkesan kolot dan terbelakang. Karena majelis taklim merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah yang berperan penting dalam mencerdaskan umat, maka selain pelaksanaannya harus sesuai teratur dan periodik juga harus mampu membawa jama'ah kearah yang lebih baik.

b. Metode

Metode adalah cara, dalam hal ini cara menyajikan bahwa pengajaran dalam majelis taklim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Makin baik metode yang dipilih makin efektif pencapaian tujuan. Metode mengajar banyak sekali macamnya. Namun bagi majelis taklim tidak semua metode itu dapat dipakai. Ada metode mengajar di kelas yang tidak dapat dipakai dalam majelis taklim. Hal ini disebabkan karena perbedaan kondisi dan situasi antara sekolah dengan majelis taklim.

Ada beberapa metode yang di gunakan di majelis taklim, diantaranya :

a). Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode *halaqah*.

Dalam hal ini pengajar atau ustadzah atau kiayi memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Peserta mendengarkan keterangan pengajar sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis dimana menuliskan apa yang hendak diterangkan.

b). Majelis ta'lim yang diselenggarakan dengan metode *mudzakarah*.

Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang disepakati untuk dibahas.

c). Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode ceramah.

Metode ini dilaksanakan dengan dua cara. Pertama, ceramah umum, dimana pengajar atau ustadzah atau kiayi bertindak aktif dengan memberikan pelajaran atau ceramah, sedangkan peserta pasif, yaitu tinggal mendengar atau menerima materi yang diceramahkan. Kedua. Ceramah terbatas, dimana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi baik pengajar atau ustadzah atau kiayi maupun peserta atau jamaah sama-sama aktif.

d). Majelis ta'lim yang diselenggarakan dengan metode campuran.

Artinya satu majelis taklim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.²⁰

C. Meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis al-Qur'an

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.²¹

²⁰Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Cet. II, Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990). h.29

²¹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 2

Sebagai suatu kegiatan yang visual, indra mata senantiasa terlibat secara langsung, baik untuk kegiatan membaca yang disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia sehari-hari dan yang selalu berhubungan dengan alam sekitarnya. Fakta menunjukkan, bahwa manusia selalu berhadapan dengan segala macam slogan diberbagai media massa, aturan-aturan berupa rambu-rambu lalu lintas, dan juga aturan tentang prosedur dalam melakukan suatu kegiatan serta banyak lagi hal-hal yang tanpa disadari memaksa mata melakukan tugasnya dalam membaca.

Semua kegiatan visual di atas dapat dipahami, apabila didalamnya ada bagian awal dan bagian akhir yang menandai keseluruhan makna berdasarkan konteks. Dengan demikian kegiatan membaca mencakup berbagai macam obyek yang abstrak dan bermakna, sehingga dapat dipahami dan dilakukan.

Unsur pemahaman yang disertai dengan tindakan berkaitan erat dengan bahasa yang dipergunakan oleh kelompok masyarakat tertentu. Jadi ketika melakukan kegiatan membaca yang disertai dengan pemahaman, manusia secara tidak langsung terlibat dengan bahasa dan budaya masyarakat tersebut. Sebelum siswa dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi, atau lambang bahasa) dalam Al-Qur'an, lebih dahulu siswa harus mengenal huruf yaitu huruf Hijaiyah. Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan guru menulis. Sedangkan latihan membaca dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai gambar atau tulisan.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan pembelajaran membaca adalah kegiatan pembelajaran yang tidak ditekankan pada upaya memahami informasi,

tetapi ada pada tahap melafalkan (melesankan) lambang-lambang. Adapun tujuan pembelajaran membaca permulaan agar siswa dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib.

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan mendapatkan wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak.

Ditinjau dari segi kebahasaan, ada beberapa pendapat yang mengartikan Al Qur'an antara lain :

Menurut pendapat para qurro, kata "Qur'an" berasal dari kata "*qoroo-in*" yang berarti "*qorina*". Maksudnya bahwa ayat-ayat Al Qur'an yang satu dengan yang lainnya saling membenarkan.

Dan menurut pendapat yang termasyhur kata "Qur'an" berasal dari kata "*qoroo*" yang berarti "bacaan".²² Pengertian ini diambil berdasarkan ayat al-Qur'an Surat Al-Qiyamah (75) ayat : 17-18 :

قُرْآنٌ كَرِيمٌ
الَّذِي نَزَّلْنَاهُ عَلَىٰ نَبِيِّكَ
بِإِذْنِ رَبِّكَ الْعَلِيِّ الْعَلِيِّ
الَّذِي نَزَّلْنَاهُ عَلَىٰ نَبِيِّكَ
بِإِذْنِ رَبِّكَ الْعَلِيِّ الْعَلِيِّ

Terjemahnya :

²²Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), h.1

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.²³

Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut istilah, antara lain yaitu al- Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah sumber utama ajaran islam.²⁴

Menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti, beliau memberikan pengertian al-Quran adalah kalamullah/firman Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya sekalipun dengan surat yang terpendek, membacanya termasuk ibadah.²⁵

Dari dua definisi mengenai al-Qur'an diatas dapat diambil kesimpulan bahwa al-Quran adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril yang merupakan mukjizat, membaca dan mempelajarinya adalah bernilai ibadah.

2. Asas Meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis al-Qur'an

²³Departemen Agama RI "Al-Qur'an Dan Terjemahnya", (Cet. X; Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 461

²⁴Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam), h. 69

²⁵Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991). h. 2

Pelaksanaan meningkatkan pengetahuan Baca Tulis al-Qur'an dimajelis taklim akan memberikan banyak manfaat bagi kaum ibu-ibu. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan tersebut harus mampu meningkatkan pengayaan ibu-ibu baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor
- b. Kegiatan tersebut dilakukan guna membentuk manusia yang berakhlakul karimah.

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَفْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَفْعَدِي هَذَا (رواه البخاري)

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (al-Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini, (HR. Bukhari).²⁶

- c. Memberikan kesempatan menyalurkan bakat dan minat Ibu sehingga terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

26 Imam Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Inu Mugirah Bin Bardazbah Albukhari Alja'fi " *Keutamaan Al-Qur'an*" (Jus 5 : Darul Fikri, Baitul-Libanon, 1981 M/1401 H), h. 108

- d. Adanya perencanaan, persiapan serta pembiayaan yang telah diperhitungkan sehingga program mepat mencapai tujuannya.²⁷
- e. Pelaksanaan diikuti oleh semua Ibu-ibu.

Dari asas pelaksanaan meningkatkan pengetahuan diatas maka dengan adanya kegiatan tersebut Baca Tulis al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan pengayaan pada ibu-ibu baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

3. Tujuan meningkatkan pengetahuan Baca Tulis al-Qur'an

Untuk dapat mengetahui peningkatan pengetahuan baca tulis al-Qur'an tersebut berhasil atau tidak maka diperlukan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan meningkatkan pengetahuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor
- b. Mengembangkan bakat dan minat dalam rangka membina pribadi menuju manusia seutuhnya
- c. Mengetahui mengenal serta membedakan hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.²⁸
- d. Untuk menjaga suatu kebenaran dari ilmu pengetahuan

Maka dari itu tujuan dari meningkatkan pengetahuan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis al-Qur'an

²⁷Moh. Uzer Usman dan Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, h. 20

²⁸Moh. Uzer Usman dan Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* .h. 22

- b. Mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki seseorang dalam hal mempelajari al-Qur'an baik membaca maupun menulis.
- c. Mengatahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan pelajaran lainnya.
- d. Untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya.
- e. Memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Seperti dalam

Q.S Al-Jumu'ah /62:5

فَمَثَلُوا كَذَلِكَ أُولَئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرْتَبِطْ بِهِمْ قَبْلَ الْوَحْيِ الْكَرِيمِ .f
 فَكَيْفَ يُقْبَلُ مِنْهُمْ تَوْبَتُهُمْ إِذَا كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُعْقِلُونَ
 فَكَيْفَ يُقْبَلُ مِنْهُمْ تَوْبَتُهُمْ إِذَا كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُعْقِلُونَ
 فَكَيْفَ يُقْبَلُ مِنْهُمْ تَوْبَتُهُمْ إِذَا كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُعْقِلُونَ
 فَكَيْفَ يُقْبَلُ مِنْهُمْ تَوْبَتُهُمْ إِذَا كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُعْقِلُونَ

Terjemahnya :

Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa Kitab-Kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.²⁹

- f Memiliki keseimbangan antara iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- g. Mendapat pertolongan dari Allah swt.

4. Materi Meningkatkan Pengetahuan Baca-Tulis Al-Qur'an

Untuk memberikan hasil yang baik dalam pendidikan maka materi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan. Dan sesuai dengan tujuannya maka materi pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dibedakan menjadi dua yaitu materi pokok dan materi tambahan.

a. Materi Pokok

²⁹Depertemen Agama RI "Al-Qur'an Dan Terjemahnya", (Cet. X; Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 441

Yang dimaksud materi pokok adalah materi yang harus dikuasai. Seseorang yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis dapat mempergunakan al-Qur'an sebagai materi pokoknya. Sedangkan siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an maka mereka harus menggunakan buku-buku khusus sebagai materi pokoknya.

b. Materi

Yang dimaksud materi tambahan adalah materi-materi yang penting yang juga harus dikuasai oleh ibu-ibu. materi tambahan itu antara lain:

1) Ilmu tajwid

Yang dimaksud dengan ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrjanya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW, kepada para sahabatnya dengan baik dan benar.³⁰ Hal ini dimaksudkan agar terkonsentrasi kepada kelancaran dan kebenaran bacaan al-Qur'an

Dalam suatu riwayat, Sayyidina Ali pernah ditanya tentang firman Allah swt Surah Al-Muzammil Ayat 4 tersebut. Beliau menjawabnya, tartil yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah memperbaiki/memperindah bacaan huruf hijaiyah yang terdapat

³⁰Sie. H. Tombak Alam. *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, (Jakarta: bumi aksara, 1995) h.15

dalam Al-Qur'an dan mengerti hukum-hukum ibtida'dan wakaf.³¹

Berikut masalah yang termasuk dalam ilmu tajwid antara lain:

1) Makharijul huruf

Seseorang tidak akan dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengerti atau melafalkan huruf-huruf itu pada tempat asalnya. Karena itu, sangat penting mempelajari makharijul huruf agar pembaca terhindar dari hal-hal sebagai berikut:

- a) Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubah makna.
- b) Kekaburan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.

2) Praktek sholat

Mempraktekkan sholat fardhu dan sholat sunnah. Dalam mempraktekkan sholat ini diharapkan hafal dan mampu melafalkan bacaan sholat dengan benar.

3) Hafalan

Materi hafalan ini meliputi hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa doa yang digunakan sehari-hari. Dan dari materi ini nantinya dapat digunakan dan diamalkan oleh ibu-ibu dalam kehidupan sehari-hari.

4) Menulis Huruf Al-Qur'an

Untuk menulis ini maka perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf hijaiyah, kemudian diperintahkan untuk menulisnya. Bentuk-bentuk tulisan dalam al-Qur'an dibagi menjadi :

- a) Bentuk tunggal, tidak dapat bersambung dari kanan dan kiri.
- b) Bentuk akhir, dapat bersambung dari kanan saja, terletak diakhir rangkaian.

³¹Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,1994).h. 9

- c) Bentuk awal, dapat bersambung kekiri saja, terletak diawal rangkaian.
- d) Bentuk tengah, dapat bersambung kekanan dan kekiri, terletak ditengah-tengah rangkaian.

5. Proses Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Proses belajar berarti suatu tahapan dalam bentuk pembelajaran membaca al-Qur'an. Setiap proses belajar diikuti oleh sub proses belajar serta serangkaian fase-fase. Rangkaian fase-fase tersebut dapat ditemukan dalam setiap jalur pendidikan.

Dalam Buku Kitabah Metode Praktis Membaca dan Menulis Al-Qur'an disebutkan bahwa proses belajar pertama, Klasikal yaitu guru mengajarkan setiap materi pelajaran dan memberikan contoh yang benar cara pengucapan dan penulisannya. Kedua, menyimak yaitu saat membaca contoh-contoh kalimat yang telah diberikan, sementara guru menyimak dan memberikan koreksi terhadap cara pengucapan. Ketiga, Mandiri yaitu seseorang belajar secara mandiri materi-materi yang telah dipelajarinya.

Dalam proses belajar baca tulis al-Qur'an diatas agar benar-benar ditekankan ketepatan dalam hal makhroj tiap-tiap huruf, panjang pendeknya bacaan (mad) dan ghunnah. Setelah ibu-ibu dapat membaca dengan benar maka ibu-ibu diminta untuk menyalin contoh-contoh kalimat yang ada, sebab dengan menulis ibu-ibu akan lebih mudah hafal dan menguasai materi tersebut.

Materi latihan selain sebagai bahan evaluasi membaca juga dapat digunakan sebagai materi evaluasi menulis, dengan cara guru/penguji membaca

kata/kalimat menuliskan kata/kalimat tersebut.³²

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an adalah:

a. faktor Intern

Yang dimaksud faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor ini masih dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) faktor Jasmaniah, yang termasuk faktor jasmaniah adalah : *pertama* kesehatan, dimana kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap belajarnya. Dan *kedua* cacat tubuh yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna mengenai tubuh.

Keadaan cacat tubuh ini juga mempengaruhi belajar.

- 2) Faktor Psikologis, ini dibagi menjadi empat bagian yaitu: pertama, *Intelegensi* yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Kedua, *Perhatian* yaitu untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian maka timbulah kebosanan sehingga tidak lagi untuk belajar. Ketiga, *minat* yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat ibu-ibu, tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik. Dan keempat, bakat adalah kemampuan untuk belajar,

³²Ahmad faiz Budianto," *Kitabah Metode Praktis Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an* ",(Klaten: Kitabah, 2007), h.22

dimana kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

- 3) Faktor kelelahan, yang meliputi dua macam yaitu *kelelahan jasmani* dan *kelelahan rohani* (bersifat psikis). Adapun kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Ini terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran dalam tubuh sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.³³

2. faktor Ekstern

Faktor ekstern ada dua bagian yaitu:

- a. Faktor keluarga, disini berupa *pertama* cara mendidik misalnya acuh tak acuh terhadap belajar, tidak memperhatikan sama sekali akan kebutuhan dalam belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar. *Kedua* Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi. Adapun wujud dari relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian atau kah diliputi oleh kebencian dan sikap yang terlalu keras dan lain-lain. Dan *ketiga* suasana rumah tangga dimaksudkan sebagai situasi yang sering terjadi dalam keluarga dimana berada dan belajar, suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja.
- b. Faktor lingkungan masyarakat. Suatu lingkungan masyarakat yang tidak terpelajar juga dapat mempengaruhi terhadap belajar, selain itu kegiatan dalam hidup bermasyarakat juga ikut turut menentukan terhadap keberhasilan tersebut.

³³Susilo Herman, "*Majalah Al-Falah Mengaji Tak Kenal Henti*" (Surabaya, Yayasan Dana Sosial Al-falah, 2006) h. 33

D. Pentingnya Memahami Baca Tulis al-Qur'an dalam Islam

Penyebaran al-Qur'an yang menjangkau wilayah yang luas ini, diharapkan akan semakin memudahkan orang untuk menulis, membaca dan mempelajari al-Qur'an, bahkan dapat menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Lebih dari pada itu, dengan membaca al-Qur'an dan diikuti dengan pemahaman yang benar, maka diharapkan tumbuh keyakinan akan kebenaran al-Qur'an. Demikian juga siapapun yang mendengarkan bacaan al-Qur'an, akan dinilai seperti orang yang membaca al-Qur'an. Begitu besarnya pentingnya nilai dan manfaat yang diperoleh dari orang yang menulis, membaca, mempelajari, dan juga hanya sekedar mendengarkan al-Qur'an. Agar seseorang dapat melakukan ini semua, maka harus ada sikap hati yang menyerah kepada kebenaran, karena sikap hati adalah dasar untuk bisa memahami al-Qur'an. Dengan itu, maka bayangan akan susah mempelajari dan memahami al-Qur'an lambat laun akan sirna seiring dengan semangat orang untuk menjadikan al-Qur'an sebagai pegangan hidupnya.

Seperti yang telah diketahui, bahwa Alquran adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk dijadikan pedoman dan pegangan bagi seluruh umat manusia (tidak terbatas hanya kepada umat muslim saja). Pedoman dan

pegangan inilah yang akan menuntun kita kearah yang lebih baik untuk mendapatkan rahmat dan kebaikan dari Allah swt.

Hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, yakni dari Abi Umamah ra. Ia berkata :

عَنْ زَيْدِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)³⁴

Artinya :

Dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. (HR. Muslim).

Hal ini dapat diketahui bahwa pentingnya memahami baca tulis al-Qur'an dalam Islam dapat memberikan banyak manfaat jika dapat melakukannya. Berikut adalah uraian lengkap tentang pentingnya al-Qur'an dalam kehidupan manusia yaitu ;

1. Menjadi manusia yang baik

34 Imam Abi Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi “*Shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar*” (Jus 1 : Penerbit : Darul Fikri, Baitul-Libanon, 1993 M/1414 H), h. 356

2. Memberikan kedamaian dan ketenangan
3. Mendapatkan sakinah, rahmat, serta dinaungi para malaikat
4. Mendatangkan syafa'at pada hari kiamat
5. Mendapatkan pahala yang banyak
6. Mendapatkan derajat yang lebih tinggi
7. Penghilang segala keraguan
8. Hidup yang seimbang
9. Terbebas dari aduan Rasulullah saw
10. Sebagai pelebur dosa
11. Dipenuhi Rasa Tenang
12. Memudahkan segala rizki
13. Mendapatkan banyak nikmat
14. Membersihkan penyakit hati
15. Keutamaan dalam meminta
16. Mengingat Allah swt

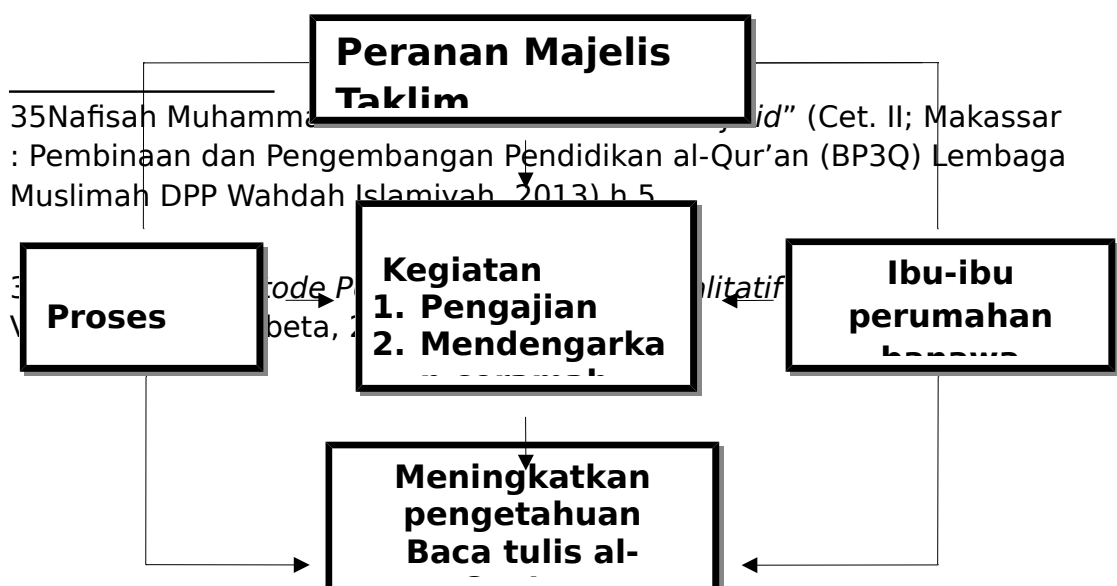
17. Kecukupan nikmat
18. Mengurangi ketegangan (stress)
19. Mencegah dan mengatasi kepikunan
20. Menghasilkan Ide yang produktif, menarik dan inovatif.³⁵

Setiap orang yang membaca al-Qur'an dengan ikhlas Lillah, maka ia mendapat pahala. Namun pahala ini dilipat gandakan jika disertai dengan kehadiran hati, penghayatan, dan pemahaman terhadap ayat yang dibaca. Maka satu huruf bisa dilipat gandakan pahalanya menjadi sepuluh kebaikan, bahkan tujuh ratus kali lipat.

E. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoretis pertautan antara variabel yang akan diteliti.³⁶

Bagan Kerangka Pikir:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Untuk dapat melaksanakan proses penelitian yang lebih sistematis dan terarah maka penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan tiga pendekatan yaitu :

1. Pendekatan *Komunikasi* yaitu suatu aktivitas manusia dalam berhubungan tukar informasi baik secara langsung maupun tidak langsung serta terdapat timbal balik atau respon dari pendengar dan pembicara, “komunikasi terjadi jika orang yang memberi makna terhadap pesan”¹. Komunikasi didefinisikan oleh Forsdale yang mengatakan “komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah”.²
2. Pendekatan *psikologis* “ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada prilaku, ilmu pengetahuan gejala dan kegiatan jiwa”.³ Sehingga dapat

1Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*, (Cet III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4

2Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Cet IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 24

3Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2007), h. 901

disimpulkan bahwa pendekatan dengan psikologi yaitu pendekatan yang terjadi di dalam sebuah proses mental yang berpengaruh pada perilaku dan dampak yang terjadi berdasarkan ungkapan dari pikiran berupa perilaku dan tindakan.

Psikologis yang berhubungan dengan mental dan kejiwaan penulis gunakan sebagai cara untuk melakukan pendekatan penelitian karena dengan pendekatan yang penulis gunakan lebih memudahkan mendapatkan data yang valid. Berpandu pada mata kuliah psikologi komunikasi yang penulis dapatkan semester sebelumnya membantu penulis dalam mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan pendekatan psikologis tersebut.

3. Pendekatan *sosiologis*, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan melalui analisis tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial yang beragama dan bermasyarakat.⁴

Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri karena telah memenuhi segenap unsur-unsur ilmu pengetahuan, diantaranya, sosiologi bersifat empiris atau telah didasari pada observasi terhadap kenyataan, sosiologi bersifat teoritis atau berusaha menyusun abstrak dari hasil-hasil observasi, sosiologi bersifat kumulatif artinya teori-teori sosiologi dibentuk atas dasar teori yang sudah ada dalam arti memperbaiki, memperluas dan memperhalus teori-teori yang lama, sosiologi bersifat non-etis, yakni yang dipersoalkan bukanlah buruk baiknya fakta tertentu, akan tetapi tujuannya adalah untuk menjelaskan fakta tersebut secara analitis.⁵

⁴Naily Rahmawati, "Berbagai Pendekatan Konteks Studi Islam," Blog Naily Rahmawati. <http://nailyrahmawati.blogspot.com/2013/04/berbagai-pendekatan-konteks-studi-islam.html> diakses pada tanggal 30 November 2015

Jenis penelitian yang digunakan, yaitu *deskriptif kualitatif*. Penelitian *deskriptif kualitatif*, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata atau kalimat.⁶

Agar penelitian lebih terarah maka penelitian ini melewati empat tahapan yaitu :

1. Tahap Perencanaan dan Identifikasi Masalah Penelitian

Pada tahap ini penulis membuat desain penelitian, membuat jadwal, serta merumuskan masalah yang menarik untuk diteliti. Melakukan studi pustaka, terutama literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti sebagai landasan logis, dan selanjutnya menyusun rencana penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis berkunjung ke tempat yang akan diteliti untuk melakukan observasi dan interview dengan Ibu-ibu majelis taklim yang ada diperumahan Banawa Kelurahan Binturu Kecamatan Wara Selatan

Kota Palopo

3. Tahap Pengolahan Data

Sebelum penulis mengolah data-data yang diperoleh, terlebih dahulu dilakukan pengecekan ulang untuk memeriksa kelengkapan data yang perlu disempurnakan sebelum memasuki pembahasan.

⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Cet XXIX; Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 15

⁶Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif,”* (Cet, I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h.6

4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahapan ini penulis mulai menyusun laporan penelitian dengan melakukan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh di lapangan baik yang berupa hasil obsevasi maupun hasil wawancara dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian, yaitu tempat dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan masalah yang diteliti. Adapun lokasi penelitian, yaitu perumahan Banawa Kelurahan Binturu Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo

C. Subjek Penelitian

Sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, subjek penelitian ditentukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷ *Snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya berjumlah sedikit tetapi lama-lama menjadi banyak dikarenakan sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan.⁸ Penelitian ini memerlukan informasi yang

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung : Penerbit Alfabeta, 2011)h. 218-219.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung : Penerbit Alfabeta, 2011).h. 220

mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat. Adapun informan tersebut adalah Ibu-ibu majelis taklim yang ada diperumahan Banawa Kelurahan Binturu Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer, yaitu data lapangan yang dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti melalui wawancara dan observasi.⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini, Ibu-ibu majelis taklim yang ada diperumahan Banawa Kelurahan Binturu Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo
2. Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh penulis dari sumber tertulis yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang penulis teliti.¹⁰ Sumber data sekunder dalam penelitian ini, yaitu buku, skripsi, arsip, dan dokumen yang ada kaitannya dengan permasalahan yang penulis teliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁹Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," (Cet, I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011).h. 157.

¹⁰Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," (Cet, I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011).h.159

Pengumpulan data, penulis menggunakan penelitian lapangan dan tiga teknik, yaitu dengan menggunakan wawancara atau bertanya secara langsung kepada subyek, observasi atau turun langsung kelokasi penelitian dan dokumentasi berupa catatan penting, foto-foto serta video dan suara sebagai kelengkapan penelitian dalam teknik pengumpulan data.

1. Wawancara merupakan teknik yang penulis gunakan untuk mendapatkan informasi berupa fakta yang pasti.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”¹¹

Terdapat banyak cara dalam memperoleh data melalui wawancara yang hendak diteliti, ada beberapa prosedur dalam memperoleh hasil wawancara yang afektif diantaranya yaitu dengan cara “wawancara bebas (wawancara tak terpimpin), wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin”¹², akan tetapi dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis dan prosedur wawancara dengan cara bebas, tehnik ini yang penulis gunakan

¹¹Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Cet, I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011). h. 186

¹²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet XII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 83

karena mempunyai alasan karena tempat yang tidak menetap dan pekerjaan yang berbeda-beda setiap anggota serta tempat yang berbeda pula.

Alasan selanjutnya karena dengan wawancara bebas yang penulis lakukan lebih mudah mengetahui secara mendalam tentang rumusan masalah yang menjadi acuan penulis dan wawancara bebas penulis lebih leluasa mengumpulkan bahan referensi tentang organisasi terutama solidaritas. Dalam teknik wawancara bebas tersebut bukan berarti bebas dalam pertanyaan tetapi maksud penulis bebas dalam memperdalam pertanyaan, pedoman wawancara sebagai bahan acuan dalam meneliti dan mengumpulkan data, wawancara bebas penulis gunakan untuk memperdalam hasil penelitian terkait masalah peranan majelis taklim banawa dalam meningkatkan pengetahuan baca tulis al-Qur'an ibu-ibu perumahan banawa kelurahan binturu kec. Wara selatan kota Palopo.

2. Observasi adalah sebuah cara untuk mencari dan mengumpulkan data dengan terjun langsung kelapangan, melihat realita yang ada dan menuliskannya untuk kemudian dijadikan sebagai bahan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu

wawancara dan questioner. Kalau wawancara dan questioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹³

Teknik observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini untuk memperkuat hasil penelitian sebagai bahan rujukan dan pertanggung jawaban dalam penelitian yang membahas mengenai komunikasi sosial dalam kelompok. Observasi yang penulis gunakan bukan hanya terfokus pada orang-orang yang masuk dalam komunitas tersebut, tetapi juga pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi nonformal tersebut, kegiatan yang sifatnya kelompok dan kegiatan pribadi seperti undangan dan kegiatan lainnya.

3. Dokumentasi adalah bukti dari kegiatan atau kasus yang dilakukan, penulis menggunakan teknik ini dengan tujuan untuk membuktikan tentang kegiatan yang telah dilakukan peneliti seperti wawancara, observasi dan kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh penulis bersama dengan ibu-ibu di majelis taklim tersebut, selanjutnya bukti dari dokumentasi yang penulis lakukan yaitu dengan foto-foto bersama dalam sebuah kegiatan dan rekaman berupa video dan suara berdasarkan kegiatan atau proses dalam pengumpulan data.

F. Teknik Pengolaan dan Analisis Data

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung : Penerbit Alfabeta, 2011).h. 145

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model *Miles and Huberman*. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diawali dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan. Dalam proses reduksi ini, ada data yang terpilih dan ada data yang terbuang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, dilanjutkan dengan mendisplay data. Proses mendisplay data, yaitu menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata dan kalimat dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir setelah mendisplay data, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan proses menarik intisari dari kata-kata yang terkumpul dalam bentuk

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung : Penerbit Alfabeta, 2011).h .244

pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Setelah itu, kesimpulan diverifikasi untuk mengetahui kebenarannya dengan tujuan mendapat kesimpulan akhir yang lebih jelas.

Dalam mengolah dan menganalisis data, ada tiga teknik yang digunakan yaitu, reduksi data, display atau penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga tehnik tersebut memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, dan merencanakan kerja selanjutnya, juga memberikan gambaran yang jelas, tentang suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Majelis Taklim Banawa

Lembaga pendidikan non formal ini bernama Majelis Taklim Banawa yang didirikan pada tanggal 09 April 2013 atas kerjasama masyarakat kelurahan Binturu dengan pemerintah setempat. Berdirinya lembaga pendidikan Majelis taklim ini bermula dari berkumpulnya ibu-ibu rumah tangga yang kemudian sepakat mengundang ustad/ustadza untuk datang mengisi pengajian. Setelah berjalan beberapa waktu, hal tersebut kemudian disampaikan kepada pemerintah setempat yang akhirnya direspon dengan baik.¹

Majelis taklim banawa kelurahan Binturu tidak mengalami perkembangan dari segi penambahan anggota majelis taklim. Namun demikian, dari segi aktifitas dan kegiatan, majelis taklim banawa tersebut tergolong cukup aktif dalam mengembangkan beberapa kegiatan antara lain : pengajian rutin, arisan keluarga , pengajian syukuran dan tahlilian.

Majelis taklim banawa kelurahan Binturu dalam pelaksanaan kegiatannya banyak bekerja sama kaum Ibu-ibu yang ada di perumahan Banawa Kelurahan Binturu. Kegiatan pada mejelis taklim banyak menyentuh aspek kehidupan ibadah dan muamalah. Bahkan pada sebahagian pelaksanaan pengajian bulanan yang diadakan di perumahan Banawa kelurahan Binturu. Majelis taklim banawa menganggendakan beberapa pertemuan untuk membahas cara dan praktik ibadah

¹Nurjannah Ketua Majelis Taklim Banawa Kelurahan Binturu Kec. Wara Selatan Palopo “*Wawancara*” di Palopo, Pada Tanggal 26 Oktober 2015

sholat dan wudhu. Kebijakan ini diambil atas saran dan masukan dari para anggota yang merasa belum mempunyai pengetahuan memadai tentang cara pelaksanaan ibadah sholat dan cara-cara berwudhu yang benar.² Hal tersebut benar-benar disadari oleh para anggota majelis taklim sehingga berani mengambil suatu trobosan baru.

Sebagai bagian dari organisasi yang berada di tingkat desa, majelis taklim ini aktif berkordinasi dengan aparat pemerintah desa. Pada acara-acara berskala besar, misalnya pada pengajian bulanan, khususnya pada bantuan dana dan pelibatan masyarakat luas. Beberapa bantuan yang didapatkan mejelis taklim ditingkat kecamatan merupakan rekomendasi.

Keanggotaan majelis taklim tidak didasarkan pada aturan-aturan yang ketat dan mengikat. Keanggotaan pada organisasi Islam ini lebih banyak berdasar pada aspek kekeluargaan dan kesadaran pribadi. Meskipun keanggotaan berdasarkan pada aspek kekeluargaan dan tidak mengikat, namun tidak banyak keluarga muslim diperumaha banawa yang mendaftar secara resmi sebagai anggota mejelis taklim. Namun demikian, ketika mereka dilibatkan pada acara-acara pengajian pada umumnya mereka tidak menolak.

Pada dasarnya kaum muslimin di daerah ini belum memahami manfaat dan pentingnya terlibat dalam acara pengajian dan aktivitas mejelis taklim. Kerena sesungguhnya aktifitas majelis taklim pada tahap selanjutnya tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah dan dakwah Islamiyah, tetapi juga nanti akan

²Sriwiyarti Sekretaris Majelis Taklim Banawa Kelurahan Binturu Kec. Wara Selatan Palopo “*Wawancara*” di Palopo, Pada Tanggal 26 Oktober 2015

berhubungan dengan perkembangan sumber daya manusia seperti pelatihan praktis tentang sumber daya manusia.

Pada awal berdirinya majelis taklim ini, pengajian dan aktivitas dakwa Islamiyah dipusatkan di dimasjid banawa kelurahan binturu kec. Wara selatan kota palopo. Pada awal berdirinya majelis taklim ini, para anggota cukup pesimis dengan keberadaan organisasi ini. Namun demikian, dengan sikap saling membantu para anggota yang waktu itu masih sangat terbatas, ekstensi majelis taklim di desa banawa akhirnya mengalami peningkatan. Bertambahnya anggota yang mencapai 15 orang merupakan suatu peningkatan. Tidak gampang memberikan keyakinan bagi masyarakat Muslim mengenai manfaat positif sebagian anggota pada majelis taklim. Meskipun anggotanya tidak begitu banyak, namun dengan jumlah yang ada cukup memberikan motivasi bagi para anggota untuk terlibat aktif. Oleh karena itu kendala-kendala prinsip pun yang dihadapi majelis taklim ini adalah bagaimana anggota baru untuk menjadi pioner dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan dan bagaimana mengembangkan kegiatan yang bernuansa Islamiyah.

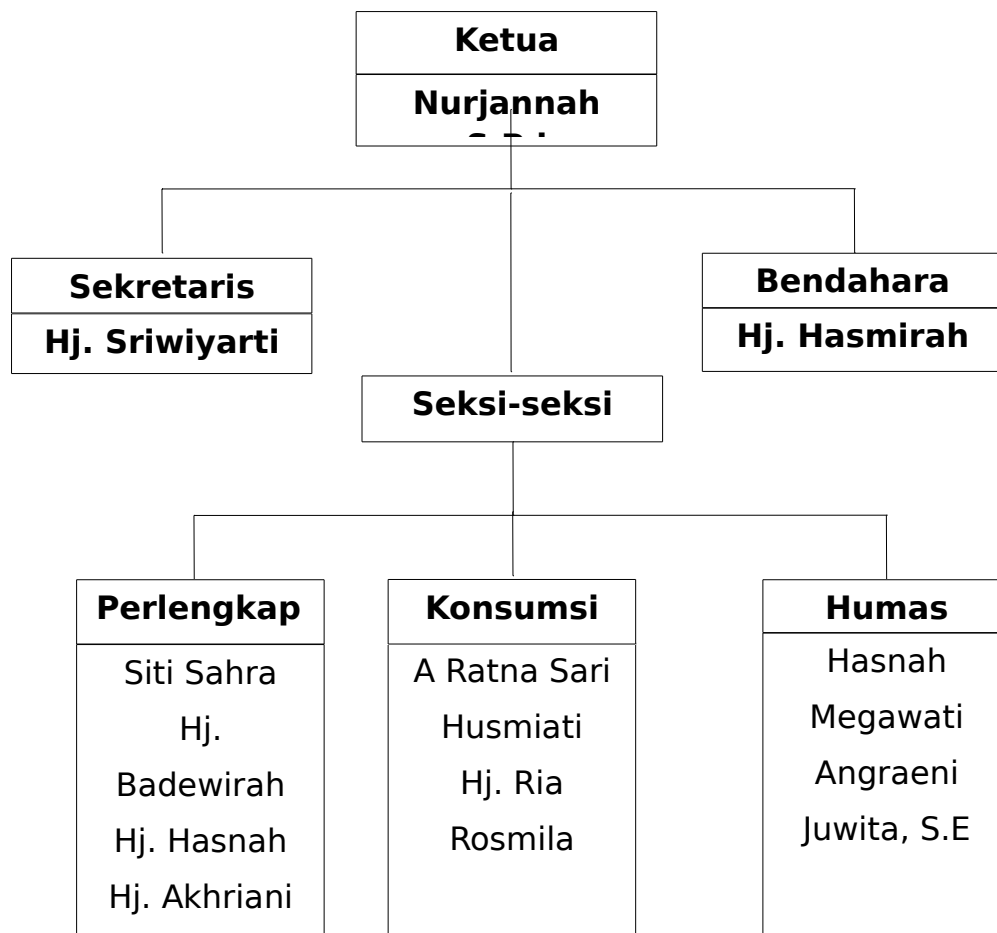
2. Visi dan Misi

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa majlis ta'lim Banawa dapat diakses dari kalangan Ibu-ibu yang ada di perumahan banawa kelurahan Binturu kec. Wara Selatan kota Palopo, maka visi dan misinya lebih diorientasikan pada pembinaan kaum ibu-ibu. Terkait dengan hal tersebut, maka visi dan misi majlis ta'lim Banawa adalah melatih dan mendidik kaum ibu-ibu tentang pendidikan agama terutama dalam hal mempererat ukhuwah Islamiyah.

3. Struktur Organisasi

Seperti hal organisasi lain yang memiliki struktur organisasi yang jelas, maka majelis ta'lim Banawa kelurahan Binturu kec. Wara Selatan Kota Palopo juga membentuk struktur organisasi secara jelas untuk menunjang pelaksanaan majelis taklim tersebut.

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Majelis Taklim Banawa



Pengurus inilah yang mengelolah kegiatan yang ada di majelis taklim banawa sehingga berbagai kegiatan keagamaan berjalan dengan baik. Kegiatan majelis taklim banawa yang ada di binturu dilaksanakan satu kali sekali sebulan,

dengan mengundang para ustadza untuk memberikan siraman rohani atau pengetahuan agama Islam. Pengajian ibu-ibu majelis taklim banawa juga mempunyai berbagai kegiatan yang dikelola para pengurus untuk memenuhi kebutuhan jama'ah dalam meningkatkan pengetahuan agama khususnya dalam meningkatkan pengetahuan tentang cara menulis dan membaca al-Qur'an.

B. Peranan Majelis Taklim Banawa dalam meningkatkan pengetahuan Baca Tulis Al-Quran Ibu-Ibu Perumahan Banawa

Peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan baca tulis al-Qur'an ibu-ibu perumahan banawa kec. Wara selatan kota palopo secara umum dapat dilihat dari berbagai yang telah diselenggarakan. Kegiatan-kegiatan tersebut pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi jama'ah yang selanjutnya menjadi landasan kehidupan sehari-hari.

Memberikan pengetahuan metode membaca al-Qur'an dengan metode DIROSA (pendidikan al-Qur'an orang dewasa) Peranan majelis taklim dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan para jama'ahnya, terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dari berbagai kegiatan-kegiatan tersebut secara langsung para jama'ah majelis taklim tersebut dapat mengetahui dan memahami lebih mendalam tentang wawasan tentang baca tulis al-Qur'an dan akhirnya meningkat pengetahuan mereka tentang baca tulis al-Qur'an dan menjadikan sebagai landasan hidup dalam sehari-hari.³

³Hasnah Majelis Taklim Banawa Kelurahan Binturu Kec. Wara Selatan Palopo "Wawancara" di Palopo, Pada Tanggal 26 Oktober 2015

Dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan majelis taklim, tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan baca tulis al-Qur'an saja, tetapi juga menjadi ajang untuk mempererat tali silaturahmi sesama ibu-ibu yang ada di perumahan banawa kelurahan binturu kec. Wara selatan kota palopo.

Peranan majelis taklim dalam menciptakan ibu-ibu yang bertaqwa serta berakhlak mulia, dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya membaca dan menulis al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang akan menjadikan benteng pertahanan untuk menghadapi kemajuan teknologi dan perkembangan jaman.

Dalam penelitian yang dilakukan di majelis taklim banawa kelurahan binturu kec. Wara selatan kota palopo bersumber dari jawaban observasi, dan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa peranan meningkatkan pengetahuan baca tulis al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dan dapat dilihat dari hasil jawaban wawancara mengenai keberadaan majelis taklim banawa kelurahan binturu.

Nurjannah ketua majelis taklim dalam wawancara responden mengungkapkan bahwa melihat posisi strategis majelis taklim yang berdiri sejajar dengan lembaga pengetahuan lainnya seperti lembaga pendidikan sekolah, madrasah atau pesantren, sehingga peranannya sebagai sarana pembinaan umat sangatlah penting.⁴ Angraeni menambahkan bahwa salah satu lembaga non formal adalah majelis taklim yang mempunyai fungsi dan peranan dalam pembinaan

4Hj. Hasnah Majelis Taklim Banawa Kelurahan Binturu Kec. Wara Selatan Palopo "*Wawancara*" di Palopo, Pada Tanggal 26 Oktober 2015

umat, sebagai taman rekreasi rohaniah, dan peranan dalam pembinaan umat, dan sebagai ajang dialog dan silaturahmi antara ulama, dan umat.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan baca tulis al-Qur'an ibu-ibu diperumahan banawa mempunyai peranan yang sangat penting, namun penulis melakukan wawancara berikutnya dengan pertanyaan yang sama di atas responden menjawab bahwa peranan majelis taklim banawa kelurahan bintru kec. Wara selatan kota palopo tidak terlalu berperan karena masih ada ibu-ibu atau jama'ah kurang aktif dalam kegiatan-kegiatan baca tulis al-Qur'an yang diselenggarakan. Dari yang dikemukakan responden ini, menurut dari pengamatan penulis dari majelis taklim ibu-ibu banawa kelurahan binturu kec. Wara selatan kota palopo, bahwa jama'ah atau ibu-ibu yang ada diperumahan tersebut kurang aktif berperan dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an, karena jama'ahnya atau ibu-ibunya sering mengalami kesibukan dalam rumah tangga dan pekerjaannya diluar.

C. Kendala Majelis Taklim Banawa dalam Meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis Al-Quran pada Ibu – Ibu di Perumahan Banawa Kelurahan Binturu Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis telah lakukan, ada beberapa faktor atau kendala yang dialami majelis taklim banawa ibu-ibu perumahan binturu kec. Wara selatan kota palopo. Kendala-kendala tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor .

⁵Angraeni Majelis Taklim Banawa Kelurahan Binturu Kec. Wara Selatan Palopo "Wawancara" di Palopo, Pada Tanggal 26 Oktober 2015

1. Faktor Internal

Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Kurangnya kesadaran yang tidak memahami betapa pentingnya mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an dan sebagai bekal untuk akhirat dan sebagai salah satu kewajiban bagi seorang muslim dan muslimah untuk mempelajari dan mengamalkan pedoman kita sebagai umat Islam yaitu al-Qur'an.

Badewirah mengatakan bahwa salah satu yang membuat Ibu-ibu yang ada di majelis taklim Banawa mengalami suatu kendala dalam meningkatkan pengetahuan baca tulis al-Qur'an yaitu kurangnya kesadaran pada diri ibu-ibu sehingga tidak memperhatikan atau mempedulikan cara pengucapan huruf al-Qur'an dengan baik dan benar. ⁶Adapun menurut Megawati selaku anggota Majelis Taklim berpendapat bahwa yang menyebabkan adanya kendala yang dihadapi oleh ibu-ibu majelis taklim banawa yang ada dikelurahan Binturu tersebut, dikarenakan adanya faktor usia yaitu umur tidak bisa lagi melafaskan huruf-huruf al-Qur'an dengan sempurna.⁷

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar yang mendorong seorang untuk tidak meningkatkan pengetahuan baca tulis al-Qur'an yang dialami oleh ibu-ibu majelis taklim Banawa kelurahan Binturu.

Adapun menurut Husmiati selaku salah satu pengurus Majelis Taklim Banawa mengatakan bahwa yang menyebabkan ibu-ibu Majelis Taklim Banawa yang mengalami kendala dalam meningkatkan pengetahuan baca tulis al-Qur'an

⁶Badewirah Majelis Taklim Banawa Kelurahan Binturu Kec. Wara Selatan Palopo "Wawancara" di Palopo, Pada Tanggal 20 Oktober 2015

⁷Mrgawati Anggota Majelis Taklim Banawa Kelurahan Binturu Kec. Wara Selatan Palopo "Wawancara" di Palopo, Pada Tanggal 25 Oktober 2015

yaitu, kurangnya ilmu pengetahuan mengenai keutamaan membaca atau menulis al-Qur'an yang baik dan benar, kurang merealisasikan pengetahuan tentang keislaman dan kurangnya keinginan untuk belajar, serta adanya kesibukan tersendiri yang dialami oleh Ibu rumah tangga yang ada diperumahan Banawa tersebut.⁸ Sedangkan menurut Rosmila selaku anggota Majelis Taklim banawa berpendapat bahwa salah satu yang membuat adanya kendala dalam meningkatkan pengetahuan baca tulis al-Qur'an ibu-ibu yang ada diperumahan Banawa adalah tidak adanya sarana ibadah dan hanya dilakukan dari rumah kerumah.⁹

Menurut Siti Sahra selaku pengurus Majelis Taklim Banawa menyimpulkan bahwa, adapun kendala yang dialami oleh ibu-ibu majelis taklim banawa yang ada diperumahan Banawa kelurahan Binturu tersebut dikarenakan adanya latar belakang, baik dari sisi bahasa, pendidikan, sehingga memberi dampak pada proses pembelajaran, seperti susahny lidah dalam menyebutkan huruf yang asing diucapkan dalam percakapan sehari-hari, sehingga berat menyesuaikan dengan bahasa arab dalam al-Qur'an.¹⁰

8Husmiati pengurus Majelis Taklim Banawa Kelurahan Binturu Kec. Wara Selatan Palopo "*Wawancara*" di Palopo, Pada Tanggal 20 Oktober 2015

9Romila Anggota Majelis Taklim Banawa Kelurahan Binturu Kec. Wara Selatan Palopo "*Wawancara*" di Palopo, Pada Tanggal 20 Oktober 2015

10Siti Sahrah pengurus Majelis Taklim Banawa Kelurahan Binturu Kec. Wara Selatan Palopo "*Wawancara*" di Palopo, Pada Tanggal 21 Oktober 2015

D. Upaya Majelis Taklim dalam meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Ibu-Ibu di Perumahan Banawa Kelurahan Binturu Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo.

Hal yang pertama Rasulullah saw lakukan dalam mengawali dakwah Islamiyahnya adalah menanamkan aqidah yang kuat kepada pengikutnya, keyakinan kepada Allah swt tercermin dari sikap patuh dan taat akan pelaksanaan kewajiban dan berusaha meninggalkan larangan-Nya.

Manusia yang telah memiliki keyakinan kepada Allah swt akan senantiasa berhati-hati dalam segala tingkah lakunya. Majelis taklim banawa di perumahan banawa kelurahan binturu kec. Wara selatan kota palopo merupakan lembaga non formal yang senantiasa menyiapkan materi-materi tentang tata cara membaca al-Qur'an guna menambahkan wawasan pengetahuan yang kuat kepada para jama'ahnya. Dalam melaksanakan perintah Allah pastilah banyak godaan tinggal bagaimana cara seseorang menghadapi suatu masalah yang tentu akan sangat berpengaruh pada hasil akhirnya, jangan sampai langkah berhenti berjuang hanya karena adanya hambatan tapi lebih baik segera memikirkan sebuah solusi dan apa yang hendak dilakukan selanjutnya, karena setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Sebagaiman firman Allah dalam Q.S. Ar-Ra'd/13 : 11.

إِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ سَاقِطَةً فَلَا إِلَى اللَّهِ إِلَافٌ وَلَا إِلَىٰ رَسُولٍ شَيْءٌ
 وَمَا يَنصُرُهُم فِيهِ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَمَن مِّلَافٌ إِلَهُهُم لَّيَقُولَنَّ اللَّهُ ۚ فَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّا أَن يَدْعُوهُ سَدًّا ۖ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.¹¹

¹¹Depertemen Agama RI "Al-Qur'an Dan Terjemahnya", (Cet. X; Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 199.

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa dari berbagai masalah yang dihadapi dibutuhkan usaha untuk keluar dari permasalahan dengan mencari solusi, khususnya solusi yang harus ditempuh oleh ibu-ibu majelis taklim banawa untuk dapat meningkatkan pengetahuan baca tulis al-Qur'an ibu-ibu banawa kelurahan binturu.

Upaya Majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan kependidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. aktivitas majelis taklim Banawa yang dilakukan dalam rangka membimbing, mengajar dan melakukan proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan.

Kemampuan atau keprofesionalan dalam baca tulis al-Qur'an juga sangat penting sekali. Mengingat mempelajari al-Qur'an tidak boleh sembarangan, ada aturan-aturan tajwidnya, makharijul hurufnya, dan sebagainya. Maka sudah seharusnya seorang ibu-ibu apa lagi yang aktif dalam dunia dakwah berperan untuk mengajarkan bagaimana cara menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam baca tulis al-Qur'an Ibu-ibu bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses. Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya yang konkrit. Begitu juga di perumahan majelis taklim Banawa, ada beberapa pendapat dari anggota Majelis Taklim Banawa mengatakan bahwa ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh ibu-ibu majelis taklim banawa dalam upaya meningkatkan pengetahuan baca tulis Al-Qur'an yaitu :

- a. Menambah jam mengaji dilaksanakan oleh majelis taklim ini dapat dilaksanakan diperumahan ibu-ibu ataupun dilaksanakan di musholla. Dan lebih difokuskan kepada ibu-ibu majelis taklim yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosa yang memiliki karakteristik, yaitu singkat, padat, sederhana, mudah dan untuk semua kalangan¹².

Meskipun masih menggunakan metode yang sederhana tetapi beliau optimis bahwa apabila kegiatan seperti ini rutin dilaksanakan, maka tidak menutup kemungkinan akan membantu sekali dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Karena seorang ibu-ibu tidak ubahnya selembar kertas putih. Apa yang pertama kali ditorehkan, maka itulah yang akan membentuk karakter dirinya. Bila yang pertama ditanamkan adalah warna agama dan keluhuran budi pekerti, maka akan terbentuk antibodi (zat kebal) yang akan pengaruh negatif, seperti benci kesombongan, rajin beribadah, tidak membangkang pada orangtua, dan sebagainya.

- b. Memberikan Motivasi untuk selalu mengulang-ulang apa yang sudah diajarkan, terutama huruf yang berat dan susah di ucapkan, serta kreativitas dalam proses pengajaran agar tidak mudah bosan, seperti membaca dengan irama tertentu agar mudah di ingat dan tidak menoton.¹³

12Ruhama pengurus Majelis Taklim Banawa Kelurahan Binturu Kec. Wara Selatan Palopo "Wawancara" di Palopo, Pada Tanggal 22 Oktober 2015

13A. Ratna Sari pengurus Majelis Taklim Banawa Kelurahan Binturu Kec. Wara Selatan Palopo "Wawancara" di Palopo, Pada Tanggal 24 Oktober 2015

- c. Selalu hadir tepat waktu agar bisa membaca lebih awal huruf-huruf yang akan dipelajari. Serta memberikan informasi kepada ibu-ibu agar menghadiri pengajian bekal hidup kita didunia dan di akhirat.¹⁴
- d. Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar.

Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, seorang ustadza yang mengajarkan cara menulis dan membaca al-Qur'an juga berusaha menciptakan kondisi belajar yang baik agar ibu-ibu tidak merasa bosan dan minder kepada ibu-ibu yang lainnya. Ibu-ibu majelis taklim ditekankan terlebih dahulu untuk mengenal huruf-huruf hijaiyyah agar lebih mudah untuk mengingat dan menghafal huruf-huruf hijaiyyah tersebut. Karena pada waktu proses belajar tidak semua ibu-ibu cepat cara penangkapannya, ada ibu-ibu yang lebih mudah memahami dan adapula ibu-ibu lebih lambat untuk memahami. Maka dari itu sebelum pelaksanaan pengajian dilakukan terlebih dahulu ibu-ibu majelis taklim diharapkan untuk berdo'a, agar lebih mudah untuk memahami dan diaplikasikan.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa do'a merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan do'a, ilmu yang diperoleh akan bermanfaat, dan dengan do'a pula kita telah menunjukkan sebetulnya kesadaran bahwa segala sesuatu di bawah kuasa-Nya, sekaligus merupakan bukti perwujudan rasa syukur kepada Allah swt.

14Akhiriani pengurus Majelis Taklim Banawa Kelurahan Binturu Kec. Wara Selatan Palopo "Wawancara" di Palopo, Pada Tanggal 24 Oktober 2015

15Ria pengurus Majelis Taklim Banawa Kelurahan Binturu Kec. Wara Selatan Palopo "Wawancara" di Palopo, Pada Tanggal 24 Oktober 2015

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh rangkaian proses penelitian yang penulis lakukan, tentang bagaimana peranan majelis taklim banawa dalam meningkatkan pengetahuan baca tulis al-Qur'an ibu-ibu perumahan banawa kelurahan binturu kecamatan Wara selatan kota palopo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan Majelis Taklim Banawa dalam meningkatkan pengetahuan baca tulis al-Qur'an Ibu-ibu perumahan Banawa kelurahan Binturu kecamatan Wara Selatan kota Palopo mempunyai peranan yang sangat baik, karena dengan adanya majelis taklim sebagai sarana bagi Ibu-ibu di Banawa untuk memperdalam ilmu pada umumnya, khususnya ilmu baca tulis al-Qur'an.
2. Kendala yang dihadapi Majelis Taklim Banawa dalam Meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis Al-Quran Ibu-Ibu di Perumahan Banawa Kelurahan Binturu Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo yaitu kurangnya kesadaran pada diri Ibu-ibu majelis Taklim Banawa dalam meningkatkan pengetahuannya membaca dan menulis al-Qur'an, kurangnya ilmu yang dikaji tentang keutamaan membaca dan menulis al-Qur'an, tidak adanya dorongan atau motivasi yang dimiliki serta adanya kesibukan tersendiri yang dialami oleh Ibu-ibu khususnya dalam mengurus rumah tangga.

3. Upaya Majelis Taklim Banawa dalam meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis al-Qur'an pada Ibu-ibu di Perumahan Banawa yaitu Menambahkan jam mengaji dilaksanakan oleh majelis taklim, Memberikan Motivasi untuk selalu mengulang-ulang apa yang sudah diajarkan, Selalu hadir tepat waktu agar bisa membaca lebih awal huruf-huruf yang akan dipelajari serta menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar.

B. Saran

Sebagaimana yang telah penulis ungkapkan pada bagian awal penelitian, bahwa peneliti ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana peranan majelis taklim banawa untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu di perumahan banawa kelurahan binturu kecamatan Wara selatan kota palopo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, ada beberapa hal yang penulis sarankan untuk lebih meningkatkan peranan majelis taklim diperumahan banawa agar jama'ah lebih meningkatkan kesadaran dan motivasi tentang pengetahuan baca tulis al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

1. Buatlah daftar materi pengajian, agar materi yang nanti di sampaikan oleh ustadz terprogram secara sistematis. Bahkan dimungkinkan untuk dibuatkan buku ringkasan materi untuk jama'ah majelis taklim.
2. Penyampaian materi dan yang menyampaikannya dilakukan dengan cara bervariasi. Sehingga mengikuti pengajian adalah

aktifitas yang mengasikan. Seperti menghadirkan ustadza dari luar daerah, penggunaan metode saat menyampaikan materi dan yang lainnya.

3. Memberikan penghargaan kepada jama'ah yang senantiasa hadir, agar termotivasi untuk memperbaiki cara penulisan dan bacaan al-Qur'annya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Abu dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Cet XII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Alawiyah As Tuti, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, Bandung: MIZAN, 1997
- Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Amra Humerah Akrah "Studi Tentang Peranan Majelis Taklim Nuruttauhid Dalam Masyarakat Ukhuwah Islamiyah di Desa Bilante kec. Larompong kab. Luwu " dalam Skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2008
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, Cet. I : Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- AW.MC.E achen dan N. Grass W.S Massa." Explorations Role Analysis" dalam Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- Charisma Moh. Chadziq, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991
- David Berry" *Pokok-pokok Pikiran dan Sosiologi*", Cet III : Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Depertemen Agama RI" *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*", Cet. X; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, (ed), *Majelis, Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Haefe, 1994
- Faiz Ahmad Budianto, *Kitabah Metode Praktis Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, Cet. II; Klaten: Kitabah, 2007
- Herman Susilo" *Majalah Al-Falah Mengaji Tak Kenal Henti*" Surabaya, Yayasan Dana Sosial Al-falah, 2006

- Huda Nurul, *Pedoman Majelis Taklim*, Cet. II : Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990
- Imam Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Inu Mugirah Bin Bardazbah Albukhari Alja'fi " *Keutamaan Al-Qur'an*" Jus V : Darul Fikri, Baitul-Libanon, 1981
- Imam Abi Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi " *Shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar*" Jus I : Penerbit : Darul Fikri, Baitul-Libanon, 1993
- Lilis Setiawati dan Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*
- Masy'ari Anwar, *Studi tentang ilmu Dakwah*, Surabaya: Bina Ilmu. 1995
- Mujib Abdul Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: Karya Abditama, 1995
- Munawir Ahmad Waeson, *Kamus Al-Munawwir*, Cet. 14 : Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997
- Moleong Lexy J., " *Metodologi Penelitian Kualitatif*," Cet, I; Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011
- Mulyana Deddy, *Komunikasi Efektif*, Cet III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, Cet IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001
- Muhammad Nafisah Ikhwan " *Panduan Ilmu Tajwid*" Cet. II; Makassar : Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan al-Qur'an (BP3Q) Lembaga Muslimah DPP Wahdah Islamiyah, 2013
- Muhaimin Abda Slamet, *Prinsip-prinsip metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994
- Nurdin Akhmad " *Peranan Majelis Taklim dalam meningkatkan pengetahuan Agama Masyarakat Desa Awo' Gading kec.*

Lamasi Kab. Luwu “ dalam Skripsi, Palopo: IAIN Palopo, 2014

Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

Ratu Aprilia dan Em Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Difa Publiser

Rahmawati Naily, “*Berbagai Pendekatan Konteks Studi Islam,*” Blog Naily Rahmawati. <http://nailyrahmawati.blogspot.com/2013/04/berbagai-pendekatan-konteks-studi-islam.html> (30 Desember 2014)

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet XXIX; Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada, 2000

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009

Sudarsono dan Ahmad Munir, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur’an*, Jakarta : PT Rineka Cipta,1994

Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam

Tombak Alam sie. *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, Jakarta: bumi aksara, 1995

Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997

Ya’qub Hamzah, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Cet.11: Bandung:CV. Diponegoro,1973

Zuhri Saifudin, *Unsur Politik dalam Dakwah*, Bandung : Al-Maarif, 1982